

## **STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA**

Idi Warsah<sup>1</sup>, Destriani<sup>2</sup>, Asri Karolina<sup>3</sup>, Riza Faishol<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[idiwarsah@iaincurup.ac.id](mailto:idiwarsah@iaincurup.ac.id); <sup>2</sup>[destriani200@gmail.com](mailto:destriani200@gmail.com);

<sup>3</sup>[asrikarolina@iaincurup.ac.id](mailto:asrikarolina@iaincurup.ac.id); <sup>4</sup>[riza@iaibrahimy.ac.id](mailto:riza@iaibrahimy.ac.id)

### **Abstract**

*The purposes of this study were to describe teacher's strategies in developing students' linguistic intelligence and to find out the supporting and inhibiting factors of teacher's strategies in developing students' linguistic intelligence. This study applied a qualitative approach with data collection techniques that entailed observation, interviews and documentation. The data analysis technique covered data reduction, data presentation, data verification, and drawing a conclusion. The study concluded that the teacher's strategies in developing students' linguistic intelligence rested on the indicators of linguistic intelligence itself. The listening indicator applied the Dictogloss strategy; the reading indicator implemented the Know Want to Learning strategy; the writing indicator used a guided writing strategy; and the speaking indicator deployed a cooperative learning strategy (CLS) by applying a discussion method resulting in that the students were able to explain the materials they had learned well.*

**Keywords:** *Teacher's Strategies, Linguistic Intelligence, Intelligence Indicators.*

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang memerlukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa bertumpu pada indikator kecerdasan linguistik itu sendiri. Indikator mendengarkan menerapkan strategi Dictogloss; indikator membaca menerapkan strategi Know Want to Learning; indikator penulisan menggunakan strategi penulisan terbimbing; dan indikator speaking menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (CLS) dengan menerapkan metode diskusi sehingga siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipelajarinya dengan*

baik.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Kecerdasan Linguistik, Indikator Kecerdasan.

Accepted: August 12 2021	Reviewed: December 06 2022	Published: Februari 28 2023
-----------------------------	-------------------------------	--------------------------------

## A. Pendahuluan

Garndner dan rekan-rekannya di Harvard Graduate School Of Education membuat tim kecil guna mengkaji kemajemukan manusia pada bidang kecerdasan (Moro Valderrama, 2021; Sternberg & Karami, 2021). Mereka menunjukkan bahwa manusia memiliki bakat yang berbeda-beda (Warsah, 2018b; Warsah et al., 2020). Perbedaan bakat ini dapat dilihat dari teori *Multiple Intelligences* yang dipublikasi dalam *Frames Of Mind* pada tahun 1983 (Uyun & Warsah, 2021). Setiap kecerdasan memiliki cara pengembangan dan fungsinya sendiri. Menurut Gardner “melatih dan mengenali keragaman semua tipe kecerdasan manusia serta semua kombinasi tipe kecerdasan sangat lah penting, guna membuat pendidik tertarik untuk membantu siswa belajar dan mengembangkan model belajar siswa (Warsah, 2018b).

Ragam kecerdasan di atas terdapat kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari yakni kecerdasan linguistik, karena di era zaman modern ini seseorang akan lebih dinilai dari cara dia berbicara dan menulis (Suwandi, 2019). Begitu juga kemampuan bahasa seseorang akan membuat kesan pertama bagi lawan bicaranya. Hampir setiap profesi menggunakan kecerdasan Linguistik. Kekuatan bahasa atau *The Power of Words* inilah yang membedakan manusia dengan binatang (Setia & Surip, 2019), sebagaimana Firman Allah SWT di dalam kitab suci Al Quran Surat Ar Rahman: 3-4 yaitu sebagai berikut. “*Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara*” (Ar Rahman: 3-4).

Kecerdasan Linguistik merupakan kecerdasan yang tidak bergantung kepada *input* indra spesifik atau saluran *output*. Karena didalam otak manusia terdapat tempat yang bernama “Daerah Broca”, daerah ini bertanggungjawab untuk menghasilkan kalimat yang benar secara tata bahasa (Anisah, 2019; Sudarwati et al., 2017; Suharti et al., 2021; Violita, 2019). Kalimat yang telah dihasilkan dari daerah broca ini harus adanya pengembangan agar dapat digunakan secara maksimal. Teori dari Chomsky menyatakan bahwa, setiap anak mampu menggunakan suatu bahasa karena adanya pengetahuan bawaan (*preexistent knowledge*), menyebutnya sebagai linguistik universal “karena anak-anak dilengkapi kemampuan untuk mengenal hubungan antara bahasa ibu dengan

bentuk bahasa yang sudah terstruktur di dalam kepalanya” (Flynn, 2020; Freeman, 2021; Jeong, 2018). Teori dari Chomsky ini diperkuat oleh teori Piaget pola pikir yang sama pada tahap tertentu dalam perkembangan mental anak (Saepudin, 2018; Sit, 2017). Otak manusia bukanlah penerima pengalaman yang pasif, bukan papan tulis yang kosong, tetapi sebuah organ yang dilengkapi dengan kemampuan bawaan (Warsah, 2018a). Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat-pendapat tentang strategi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, maka studi ini ingin mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Mengingat betapa pentingnya kecerdasan linguistik bagi masa depan para siswa dan untuk bekal hidup mereka dalam kehidupan di masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti lakukan wawancara kepada Bapak Marwansyah Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Rejang Lebong, menyatakan: “Sangat penting setelah tamat dari sekolah ini siswa-siswi sudah siap untuk terjun langsung ke masyarakat dengan semua bekal yang kami berikan selama pendidikan mereka. Kemampuan mereka bukan hanya pada kemampuan kinestetik saja, namun mereka juga diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat” (Wawancara, 21 Desember 2020).

Mengembangkan kecerdasan linguistik siswa sebenarnya telah diusahakan dan diterapkan di SMKN 1 Rejang Lebong sebagaimana hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 November 2020. Hasil observasi yang dilakukan tersebut menemukan kesenjangan dalam proses belajar mengajar di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII Teknik Informatika Komputer pada pengembangan kecerdasan linguistik. Hanya 20% Siswa yang berantusias ketika diadakan kegiatan diskusi dan debat di kelas. Tidak hanya itu saja, terkadang siswa tidak mencatat materi pembelajaran yang diperintahkan oleh guru karena terlalu banyak materi yang harus dicatat sehingga menghabiskan berlembar-lembar kertas. Setelah materi pembelajaran telah dicatat, para siswa malas untuk mengulangi catatan mereka ketika diperlukan yang berakibat pada skor yang diperoleh siswa rendah karena kurang memahami materi pembelajaran.

Para siswa juga terkadang tidak dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran PAI yang telah mereka catat baik secara lisan maupun tulisan dengan bahasa mereka sendiri. Sehingga tidak dapat menyentuh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang dipaparkan sebelumnya kecerdasan linguistik ini perlu dikembangkan karena kecerdasan ini adalah alat untuk mengungkapkan gagasan (*socially shared means for expressing ideas*). Seseorang yang mengembangkan kecerdasan linguistik sama dengan mengembangkan kecerdasan sosialnya, karena kecerdasan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-

verbal merupakan bagian terpenting terjadinya interaksi sosial yang baik, dan kecerdasan sosial bertujuan agar manusia mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah dan mengabdikan dirinya secara total kepada Allah, dengan interaksi yang baik kepada-Nya maupun kepada manusia (Warsah, 2018b). Mengingat pentingnya mengembangkan kecerdasan linguistik inilah menjadi alasan peneliti untuk melakukan studi mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa di SMKN 1 Rejang Lebong.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian lapangan (*Field Research*) ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni menggambarkan serta mendeskripsikan dengan jelas hal-hal yang terjadi di lapangan (Hamilton & Finley, 2019; Winarni, 2021). Menurut Taylor dan Bogdan dalam (Moleong, 2007) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa tulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Rosyada, 2020). Data dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan penelitian yakni SMKN 1 Rejang Lebong untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Menurut Amirin dalam (Aisyah & Lubis, 2017), subjek penelitian berarti sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi latar dilapangan. Istilah lain tentang menyebut subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Jadi, Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMKN 1 Rejang Lebong, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa Kelas XII Teknik Informatika Komputer.

Sumber Data dalam penelitian ini ada 2 yaitu, primer dan sekunder. Data primer data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah SMKN 1 Rejang Lebong, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa Kelas XII Teknik Informatika Komputer. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan untuk memperkuat informasi dari sumber data primer seperti buku Pendidikan Agama Islam Kelas XII, Daftar nama-nama Siswa, Bentuk Silabus, RPP, serta berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi Partisipatif, peneliti terjun langsung mengamati subyek penelitian. Wawancara langsung kepada informan penelitian terkait dengan srstrategi yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistic siswa di SMKN 1 Rejang Lebong, dan yang

terakhir adalah teknik dokumentasi (Ciesielska et al., 2018; Knox & Burkard, 2009; Owen, 2014). Teknik ini merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data penelitian ini, data dimaksud dapat berupa photo kegiatan, struktur organisasi dan buku panduan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa (jika ada).

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan kawan-kawan yaitu reduksi data: melakukan menyaring dan pemilihan data yang tepat dan mengarah pada jawaban pertanyaan penelitian. Tahap selanjutnya adalah Display data, Data yang telah dipilih tadi disajikan dalam bentuk naratif lalu dilakukan verifikasi dan didialogkan dengan teori-teori yang relevan sehingga ditemukan simpulan sebagai jawaban dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (Huberman & Miles, 2002).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa SMKN 1 Rejang Lebong**

Hasil wawancara dengan bapak Sofyan Effendi selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa berdasarkan indikator kecerdasan linguistik. Mendengar dengan strategi *Dictogloss*, membaca dengan menerapkan strategi *Know Want to Want Learning*, menulis dengan strategi menulis terbimbing, berbicara dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan menerapkan metode diskusi” (Wawancara, 21 Februari 2021).

Hasil observasi dan dokumentasi penelitian ini guru membawa silabus dan RPP ketika mengajar di dalam kelas, ditunjukkan untuk dibacakan di depan peserta didik tujuan dari materi yang akan diajarkan agar mereka mampu mengaitkan antara materi yang dibahas dengan tujuan dari materi tersebut.

Data di atas diperkuat oleh pernyataan bapak Hartono selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

“Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa harus dengan disiplin membaca. Karena dengan membaca siswa akan lebih memiliki banyak pembendaharaan kata disiplin membaca ketika didalam kelas harus dengan menggunakan timer, agar lebih terkonsep semua metode dapat terlaksanakan” (Wawancara, 21 Februari 2021).

Sementara informasi yang diperoleh dari hasil wawancara siswa kelas XII Teknik Informatika Komputer sesuai jam pelajaran sebagai berikut: “Seringkali diadakan metode diskusi kemudian diperintahkan untuk berpikir kritis mengenai materi kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, hasilnya materi mudah kami ingat, metode belajar kelompok sering diadakan, dan membuat pekerjaan sekolah lebih cepat selesai” (Wawancara, 24 Februari 2021).

Selain itu peneliti menanyakan kembali mengenai kegiatan evaluasi setelah pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pihak sekolah mengadakan kegiatan evaluasi guru mengajar. Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai sarana yang disiapkan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa, “Sarana yang telah kami sediakan berupa perpustakaan, masjid, ruang kelas, infocus, buku-buku pendidikan agama Islam” (Wawancara, 21 Februari 2021).

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran untuk guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.

“Setiap awal tahun ajaran baru guru-guru SMKN 1 Rejang Lebong mengadakan pertemuan. Khusus guru atau Kelompok kerja guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dengan ketuanya bapak Sofyan Effendi. Dalam pertemuan tersebut dibahas bagaimana perkembangan penyusunan RPP dan Silabus guru, guru dituntut untuk bisa menyusun RPP sebelum mengajar. Karena didalamnya memuat metode-metode, media, materi, bahan ajar apa saja yang akan digunakan guru saat proses belajar mengajar didalam kelas, keserasian tujuan dengan metode dan strategi yang dipilih guna mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Membahas kendala selama guru mengajar didalam kelas, wawasan guru, kemampuan guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami atau tidak oleh siswa” (Wawancara, 21 Februari 2021).

Hasil observasi yang dilakukan mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas XII teknik informatika komputer di SMKN 1 Rejang Lebong dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan menerapkan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, membaca, menyimak, dan mencatat. Strategi Know want to want learning, menulis terbimbing, *Dictogloss* Dari hasil observasi ini juga peneliti mendapatkan pengalaman dari guru yang mengajar ketika didalam kelas, dimana seorang guru akan menerapkan strategi tidak di semua materi pembelajaran dan juga

penerapan yang guru lakukan disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran dapat tercapaian.

Berdasarkan data di atas tergambar bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII TIK sudah diterapkan, hasilnya siswa mampu menyampaikan materi yang telah dipelajari dengan bahasanya sendiri, sangat dibutuhkan sekali kreativitas dan kesiapan guru dalam kegiatan siswa sehari-harinya. Terutama ketika didalam kelas, mengharapkan siswa dengan kecerdasan linguistiknya yang bagus harus juga didukung dengan kemampuan guru sebagai pengajar, pendidik untuk mampu mengelola kata, memiliki wawasan yang luas, memiliki kreatifitas untuk mengajak siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa SMKN 1 Rejang Lebong**

Pengembangan kecerdasan linguistik siswa akan selalu berjalan mulus jika disusun strategi sebelum pembelajaran, namun akan tetap ada faktor penghambat ketika pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan bapak Sofyan Effendi. mengenai faktor pendukung adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa, faktor disini ada Internal dan Eksternal. Faktor Internal, seperti: kreatifitas guru, kesiapan guru, kondisi fisik siswa, Kondisi emosi siswa, Gaya belajar siswa, Kreatifitas Guru, Kesiapan Guru, RPP dan Silabus. Faktor Eksternal adalah sekolah mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) membahas mengenai kendala ketika mengajar didalam kelas, pembaharuan silabus dan RPP, saling berbagi metode dan strategi mengajar efektif” (Wawancara, 21 Februari 2021).

Hasil observasi dan dokumentasi penelitian ini dari faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik di kelas XII TIK seperti kondisi fisik siswa 99% dalam kondisi sehat, kondisi emosi siswa juga sangat mendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik mereka dimana dapat dilihat oleh peneliti ketika didalam kelas mereka sangat antusias ketika pembelajaran pendidikan agama Islam. Rata-rata nilai siswa diangka 85, dengan tanda aktif hampir di setiap nama peserta didik. Gaya belajar mereka yang sudah sangat diketahui oleh bapak Sofyan Effendi, sehingga mereka bukan hanya melakukan kegiatan menyimak, namun ada kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi sebagai tahapan terpenting dalam mengembangkan kemampuan verbal linguistik siswa.

Jadi dapat ketahui bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMK Negeri 1 Rejang Lebong yakni kreativitas guru, kesiapan guru, kondisi siswa, kondisi emosi, gaya belajar dan program sekolah. Karena akan membuat siswa lebih bersungguh-sungguh untuk menyimak, membaca, menulis dan mendengar. Maka akan mudah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMKN 1 Rejang Lebong dan juga didukung dengan RPP dan silabus, media seperti serta buku paket pendidikan agama Islam, Infokus untuk menampilkan Power Poin (PPT).

Peneliti kembali mencari informasi mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, kepada bapak Sofyan Effendi, beliau menjawab:

“Penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik ada faktor Internal dan Exsternal. *Pertama* Faktor Internal seperti kondisi fisik siswa, siswa yang memiliki gangguan mata silinder akan sulit membaca yang guru jelaskan dipapan tulis akibatnya siswa juga tidak mampu menulis dan menyampaikan informasi dengan sempurna, dalam keadaan sakit semua panca indra siswa kinerjanya menurun sehingga dalam menyimak, membaca, menulis dan mendengar sudah tidak fokus lagi dan berakibat kurang maksimal dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Kondisi emosi, siswa beinisial “S” memiliki masalah keluarga sehingga ketika didalam kelas dia tidak terlalu aktif dan sering diam ketika ditanya oleh guru, karena kurangnya motivasi Internal diri “S” maka kecerdasan linguistiknya juga dalam katagori rendah. Gaya belajar setiap siswa berbeda-beda maka jumlah informasi yang diperoleh siswa juga berbeda. *Kedua* Faktor Exsternal, program sekolah yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik hanya diminati oleh beberapa siswa sebab kurangnya sosialisasi mengenai manfaat dari organisasi”.

Informasi di atas menggambarkan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMKN 1 Rejang lebong yakni: Faktor fisik yang kurang seperti mata minus akan mempengaruhi kemampuan penglihatan akibatnya siswa tidak dapat menulis dengan benar dan tidak dapat menyimpulkan dengan baik apa yang guru tuliskan sebelumnya di depan kelas. Kondisi emosi akan berpengaruh kepada motivasi siswa untuk belajar, dorongan Internal diri seorang siswa akan lebih berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya.

Selanjutnya faktor gaya belajar siswa, seperti belajar yang hanya mendengar dan menyimak, belajar yang hanya dengan melihat, belajar yang harus dengan membaca, akan berpengaruh jika tidak dibantu dengan kemampuan guru mengolah materi pelajaran. Bahkan program sekolah terkait dengan pengembangan bakat dan minat siswa, seperti kegiatan diskusi dalam organisasi Rohis dan atau kelompok diskusi siswa lainnya yang kurang diminati menjadi faktor penghambat dalam perkembangan linguistik siswa karena minimnya sosialisasi terhadap tujuan dan manfaat ketika mengikuti program tersebut.

## 2. Pembahasan

### a. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh data bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan indikator kecerdasan linguistik.

- 1) **Mendengar**, dalam mengembangkan kemampuan mendengar siswa dengan menerapkan strategi *Dictogloss*. Adapun langkah-langkah menerapkan *Dictogloss* adalah menuntut guru mendikte sebuah teks kepada peserta didik dengan beberapa kali pengulangan kemudian peserta didik melakukan penafsiran terhadap teks yang didiktekan (Margana et al., 2017).
- 2) **Membaca**, strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan strategi *Know Want to Learn (KWL)*. Strategi KWL yaitu strategi membaca yang memberikan peran aktif kepada siswa sebelum, saat dan sesudah membaca akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut dalam meningkatkan kemampuan membaca (Hudaria, 2021; Jewaru et al., 2020; Magdalena et al., 2020). Adapun langkah-langkah menerapkan strategi *Know Want to Learn* adalah : 1) *Know*. Guru menggali pengetahuan serta pengalaman peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. 2) *Want*. tahap ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui dari materi. Dalam proses pembelajaran siswa menuliskan tujuan membaca yang ingin di capai atau dengan kata lain tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidak jelasan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah diajukan dituliskan kembali di paapan tulis. Guru mendorong siswa untuk menuliskan pertanyaan mereka sendiri dengan memilih beberapa pertanyaan yang tersedia di papan tulis. 3) *Learning*. Siswa membaca dalam hati dan menuliskan informasi yang telah diketahuinya dari kegiatan membaca sebelumnya. Tugas guru dalam kegiatan ini adalah

membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginfestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Atau dengan kata lain guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu para siswa (Jewaru et al., 2020).

- 3) **Menulis**, strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing (Gunawan, 2017; Reni & Kuswandi, 2018). Adapun langkah-langkah menerapkan strategi menulis terbimbing: a) *Planning* atau persiapan, baik itu berupa pengumpulan ide maupun pengumpulan informasi. b) *Drafting*, kegiatan mulai menulis sesuai dengan ejaan. c) *Sharing*, mencari masukan dari teman sebaya dan lainnya. Saling memberikan masukan dari hasil penulisan. d) *Evaluation*, kegiatan membaca ulang semua tulisan yang telah ditulis. e) *Revising*, tahap memperbaiki baik itu berupa tulisan yang *typo*. Tidak sesuai dengan ejaan, tanda baca, huruf kapital. f) *Publishing*, Kegiatan menyampaikan didepan kelas hasil karya tulis (Mui'in et al., 2019).
- 4) **Berbicara**, strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, seperti diskusi dan debat (Latupeirissa et al., 2020; Mufidah & Nuryani, 2019). Adapun tahapan dalam penerapannya adalah : 1) Perencanaan yaitu tahap menentukan tujuan. Hal ini ditujukan agar pembicaraan dapat menjadi lebih fokus. Setelah menentukan tujuan, menentukan tema dan mengumpulkan informasi terkait. Baik yang diperoleh dari jurnal, buku, pembicara di TV dll. Setelah itu membuat langkah pembicaraan/*Outline*. 2) Pembicaraan. 3) Evaluasi. saat siswa menyelesaikan tugas praktik berbicara guru perlu memberikan reinforcement positif berupa pujian, tepuk tangan, dan lain-lain. selain itu, guru perlu memberikan koreksi dalam bentuk saran dan kritik membangun atas penampilan siswa.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa**

Secara teoretis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi kecerdasan siswa antara lain adalah: *Pertama* kreatifitas guru. Upaya pengembangan kecerdasan linguistik siswa tidak terlepas dari kreatifitas seorang guru dalam menciptakan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik dan disukai oleh siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan yang sama dalam berinteraksi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan teori dari Al Girl dalam (Fachruddin, 2017) bahwa guru yang kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik. Seorang guru

yang kreatif pasti telah menyiapkan dirinya sebelum kegiatan pembelajaran. *Kedua*, Kesiapan Guru. Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap kondisi tertentu (Norhayatun et al., 2019; Pangestu & Rohinah, 2018).

*Ketiga*, Kondisi fisik siswa sangat berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan linguistik siswa hal ini di dukung oleh teori dari Nur Laila, Tienjie dan Yul Iskandar bahwa kesehatan fisik siswa sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa (Cecep et al., 2020; Marpaung, 2017; Mas'udah et al., 2020). *Keempat*, Kondisi emosi siswa termasuk dalam faktor pendukung kemampuan siswa dalam memotivasi dirinya. Motivasi ini merupakan bentuk dorongan dari siswa untuk membangun semangat diri. Sejalan dengan pendapat dari Suryabrata dalam (Abidin, 2020; Badwi, 2019) mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan Internal diri seseorang atau individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Pendapat ini didukung oleh pendapat Winkel bahwa motivasi belajar kuat mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Puspitoningrum, 2018; Ratnawati & Hasanah, 2021).

*Kelima*, Gaya belajar. Gaya belajar sangat berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa. Menurut Gardner semua anak memiliki jalan yang berbeda untuk belajar. Berbagai macam jalan yang memberi peluang kepada masing-masing individu dapat menunjukkannya merupakan langkah pertama yang penting (Fathani, 2017; Wuriyani et al., 2021). Faktor internal terpenting adanya kebijakan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) di awal semester guru wajib mengumpulkan administrasi pembelajaran guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum praktik mengajar. Kelengkapan administrasi dalam mengajar sangat penting bagi guru guna membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya. Guru termotivasi meningkatkan kompetensi yang akhirnya kinerja bisa meningkat. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab seorang guru yaitu bukan hanya transfer ilmu tapi juga transfer nilai.

Faktor eksternal yang ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. yaitu: Program Sekolah. Program sekolah merupakan kegiatan non formal yang ditujukan sebagai program penunjang dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Menurut Thomas Armstrong kecerdasan dapat dikembangkan dengan pendidikan non formal (Homone, 2020). Mendukung dari *Council Of Europe "The Assembly recognises that formal educational systems alone cannot*

*respond to the challenges of modern society and therefore welcomes its reinforcement by non-formal educational practices”* (Majlis mengakui bahwa sistem pendidikan formal tidak dapat menjawab tantangan masyarakat modern dan oleh karena itu menyambut baik penguatannya dengan praktik pendidikan non formal) (Ugwuzor, 2017).

Jadi dapat diketahui bahwa perkembangan kecerdasan linguistik siswa sangat dipengaruhi oleh kolaborasi guru dan orang tua sehingga memberikan kontribusi dalam memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga halnya dengan pihak SMKN 1 Rejang Lebong yang tidak melepaskan diri dari sinergitas kepada orang tua siswa secara harmonis. Dengan begitu mereka peka terhadap masalah yang mengganggu perkembangan kecerdasan linguistik siswa dan diberikan bimbingan serta bantuan yang sangat tepat. Begitu juga dengan penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan penilaian proses hasil belajar, serta setting lingkungan pembelajaran. Sebab dalam mengembangkan kecerdasan linguistik atau pintar bahasa memerlukan waktu, kesabaran, pelatihan serta dukungan dalam proses perkembangannya. Kesadaran semua pihak (guru dan orang tua) akan memberikan mereka wadah serta pembimbing yang menarik perhatian untuk mengembangkan kecerdasan linguistiknya.

#### **D. Simpulan**

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII Teknik Informatika Komputer berdasarkan indikator kecerdasan linguistik itu sendiri. Indikator mendengar menerapkan strategi Dictogloss, indikator membaca menerapkan strategi Know Want to Learning, indikator menulis dengan menerapkan strategi penulisan terbimbing, indikator berbicara menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dengan menerapkan metode diskusi dengan hasil siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan baik.

#### **Daftar Rujukan**

- Abidin, Z. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. *An-Nahdiah*, 6(2), 46–63.
- Aisyah, T., & Lubis, L. A. (2017). Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan: (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Yayasan Go-River Pada Masyarakat Bantaran Sungai Deli Lingkungan V Kelurahan Sukaraja Medan Maimun). *Komunika*, 13(2).

- Anisah, Z. (2019). Relevansi Operasional Bahasa dengan Otak Manusia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 187–196.
- Badwi, A. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar. *Ash-Shahabah*, 5(1), 26–35.
- Cecep, Permana, R., & Nurfitriani, M. (2020). Korelasi Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas Tinggi. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2526>
- Ciesielska, M., Boström, K. W., & Öhlander, M. (2018). Observation Methods. In M. Ciesielska & D. Jemielniak (Eds.), *Qualitative Methodologies in Organization Studies: Volume II: Methods and Possibilities* (pp. 33–52). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-65442-3\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-65442-3_2)
- Fachruddin, F. (2017). Pengembangan Daya Kreatif (Creative Power) Melalui Dunia Sekolah: Identifikasi Isu. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 131–175.
- Fathani, A. H. (2017). Reorientasi Visi Pembelajaran Matematika Sekolah (Implikasi Teori Kecerdasan Majemuk Gardner dalam Praktik Pembelajaran Matematika di Sekolah). *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33474/jpm.v2i1.200>
- Flynn, C. J. (2020). 2. The Native Speaker and Target Models in Second Language Acquisition. In *Adult Minority Language Learning* (pp. 27–57). Multilingual Matters.
- Freeman, E. (2021). *Language as the Medium: A Literature Review. Harnessing the Prolific Power of Dramatic Language as a Therapeutic Tool in Drama Therapy*.
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 223–233.
- Hamilton, A. B., & Finley, E. P. (2019). Qualitative methods in implementation research: An introduction. *Psychiatry Research*, 280, 112516. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112516>
- Homone, A.-I. (2020). Musical Education aspects in the contemporary school based on the Theory of Multiple Intelligence. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov, Series VIII: Performing Arts*, 13(2-Suppl), 93–102.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE.
- Hudaria, S. P. I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Aspek Membaca Dengan Menerapkan Strategi Kwl (Know-Want To

- Know-Learned) Pada Siswa Kelas Xi IPA 1 Semester 1 SMAN 4 Bengkalis TP 2019/2020. *Jurnal Junjungan Pendidikan: Intelektual Dan Edukatif*, 5(1), 42–68.
- JEONG, K.-O. (2018). Developing Efl Learners' communicative Competence Through Multimedia-Assisted Language Learning. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(5).
- Jewaru, M. E., Simpen, I. W., & Dhanawaty, N. M. (2020). Penerapan Strategi Kwl (Know, Want To Know, Learned) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(1), 57–63.
- Knox, S., & Burkard, A. W. (2009). Qualitative research interviews. *Psychotherapy Research*, 19(4–5), 566–575. <https://doi.org/10.1080/10503300802702105>
- Latupeirissa, E. L., Somelok, G., & Latupeirissa, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Melalui Materi Debat Pada Siswa Kelas X MIA 5 SMA Negeri 5 Ambon. *Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–14.
- Magdalena, I., Cempaka, B., & Azhar, C. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Siswa di Kelas IV SDN Pinang 1. *EDISI*, 2(3), 387–400.
- Margana, D. P., Iswara, P. D., & Gusrayani, D. (2017). Penerapan Teknik Dictogloss dan Mindmap dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV-B SDN Padasuka I pada Materi Pengumuman. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol*, 2(1).
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1118>
- Mas'udah, N., Ichsan, A. S., & Mujawazah, M. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 65–75. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.662>
- Moleong, L. J. (2007). Metode Kualitatif Penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moro Valderrama, P. (2021). *Multiple Intelligence in the Secondary Classroom: Adapting to Diverse Intelligences*.
- Mufidah, N., & Nuryani, W. R. (2019). Self Regulated Learning dan Self Efficacy Mahasiswa Tim Debat Bahasa Arab al-Kindy. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 13–28.

- Mui'in, M., A. Totok Priyadi, & Wartiningsih, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing dan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), Article 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30668>
- Norhayatun, N., Jayadi, J., & Sambada, G. G. G. (2019). Kesiapan Belajar Siswa Menjalani Sekolah Lima Hari di Kota Sampit. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 7(2), 111–115. <https://doi.org/10.46822/paedagogie.v7i2.134>
- Owen, G. (2014). Qualitative Methods in Higher Education Policy Analysis: Using Interviews and Document Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2014.1211>
- Pangestu, D. P., & Rohinah, R. (2018). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran AUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-02>
- Puspitoningrum, E. (2018). Implementasi Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran pada Materi Membaca Aksara Jawa Siswa SMA. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v2i1.12743>
- Ratnawati, R., & Hasanah, M. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.339>
- Reni, Y. M., & Kuswandi, D. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 47–55.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.
- Saepudin, S. (2018). Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 100–118.
- Setia, E., & Surip, M. (2019). Analisis Semiotik dalam Memahami Bahasa Agama di Era Globalisasi. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu SOSIAL*, 11(2), 328–343. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i2.14206>
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana.
- Sternberg, R. J., & Karami, S. (2021). Integrating Diverse Points of View on Intelligence: A 6P Framework and Its Implications. *Journal of Intelligence*, 9(3), 33.

- Sudarwati, E., Perdhani, W. C., & Budiana, N. (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Universitas Brawijaya Press.
- Suharti, S., Khusnah, W. D., Ningsih, S., shiddiq, J., Saputra, N., Kuswoyo, H., Jalal, N. M., Dhari, P. W., Ratna, & M.Pd, J. H. P. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suwandi, S. (2019). Mereduksi Benturan Kecerdasan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.01. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1.
- Ugwuzor, S. O. (2017). *Adult And Non-Formal Eductaion: A Promising Facilitator Of Sustainable Community And National Development*. 4, 13.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.
- Violita, N. C. A. (2019). Gangguan Berbahasa pada Penderita Afasia Motorik Kortikal. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(2).
- Warsah, I. (2018a). Interkoneksi Pemikiran Al-Ghazāli dan Sigmund Freud Tentang Potensi Manusia. *Kontekstualita*, 32(01), Article 01. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita/article/view/30>
- Warsah, I. (2018b). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>
- Warsah, I., Aprilian, M., & Rahmaningsih, S. (2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP 03 Rejang Lebong. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 168–189. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Wuriyani, W., Samsudin, S., Asrofi, M., & Ichsan, A. S. (2021). Gaya Belajar Siswa Kelas Iii A Dalam Pembelajaran Tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(1), 43–58. <https://doi.org/10.32678/primary.v13i1.3769>